

WORKSHOP PENGEMBANGAN MODUL PROYEK P5 BAGI UPTD SDN TAKOLAH INDAH KABUPATEN KUPANG

Vinsensia H. B. Hayon^{1)*}, Theresia Wariani²⁾, Alfons Bunga Naen³⁾, Maria Ursula Jawa Mukin⁴⁾

Universitas Katolik Widya Mandira

¹⁾vincehayon@gmail.com, ²⁾theresiawariani01@gmail.com, ³⁾alfonsbunganaen1@gmail.com,
⁴⁾mukinmariaursula@gmail.com

Histori artikel

Received:
29 Agustus 2025

Accepted:
24 November 2025

Published:
30 November 2025

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru mampu mengembangkan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang relevan dengan konteks lokal. Namun, guru UPTD SDN Takolah Indah, Kabupaten Kupang, menghadapi kendala signifikan; 66,67% belum pernah menyusun modul P5 secara mandiri, dan 53,3% mengalami kesulitan dalam menentukan tema lokal, meskipun antusiasme guru tinggi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan modul P5 yang efektif, relevan dengan karakteristik siswa, serta selaras dengan potensi dan isu lokal. Mitra pengabdian adalah UPTD SDN Takolah Indah. Metode yang digunakan berupa pelatihan praktis untuk membekali guru dalam mengembangkan modul P5 berbasis tema lokal. Tahap persiapan menunjukkan mayoritas guru belum terampil menyusun modul dan kesulitan memilih tema lokal. Tahap pelaksanaan berhasil meningkatkan pemahaman konseptual guru tentang P5 secara signifikan, dengan skor post-test meningkat sebesar 41,6%. Modul P5 berbasis potensi lokal berhasil dikembangkan, mencakup kerajinan pasir dan kerang, budidaya TOGA, pembuatan dendeng ikan, dan pengolahan minyak kelapa, yang memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pemanfaatan teknologi sederhana juga diperkenalkan. Presentasi dari tiga kelompok guru menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman konsep P5 dan kemampuan merancang modul berbasis potensi lokal. Evaluasi menunjukkan 96% guru menilai workshop sangat bermanfaat dan relevan. Hasil pengabdian ini penting dalam membekali guru dengan kompetensi esensial untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kontekstual, sekaligus mendorong penguatan karakter dan keterampilan adaptif siswa.

Kata Kunci: Kapasitas Guru, Kurikulum Merdeka, Modul P5, Potensi Lokal

* Corresponding author: Vinsensia H. B. Hayon (vincehayon@gmail.com)

Abstract. The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to be able to develop the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) modules that are relevant to the local context. However, teachers at UPTD SDN Takolah Indah, Kupang Regency, faced significant challenges; 66.67% had never independently developed a P5 module, and 53.3% experienced difficulties in determining local themes, despite high teacher enthusiasm. This community service aims to enhance teachers' ability to design and develop effective P5 modules that align with student characteristics as well as local potentials and issues. The community service partner is UPTD SDN Takolah Indah. The method employed was practical training to equip teachers in developing P5 modules based on local themes. The preparation stage revealed that most teachers were not yet skilled in module development and struggled to choose local themes. The implementation stage successfully improved teachers' conceptual understanding of P5 significantly, with post-test scores increasing by 41.6%. Locally-based P5 modules were successfully developed, including sand and shell crafts, TOGA cultivation, fish jerky production, and coconut oil processing, strengthening the dimensions of the Pancasila Student Profile. The use of simple technology was also introduced. Presentations from three teacher groups demonstrated significant progress in understanding P5 concepts and the ability to design modules based on local potentials. Evaluation showed that 96% of teachers rated the workshop as very useful and relevant. The results of this community service are essential in equipping teachers with the competencies needed to implement the Merdeka Curriculum contextually, while also promoting the strengthening of students' character and adaptive skills.

Keywords: Teacher Capacity, Local Potential, Merdeka Curriculum, P5 Module

PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan Indonesia terus berkembang, dan Kurikulum Merdeka menempatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai inti pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. P5 bertujuan membekali siswa dengan kompetensi sosial, emosional, dan kognitif yang harmonis sehingga mereka mampu menjadi warga negara yang kreatif, adaptif, dan bertanggung jawab. Implementasi P5 di sekolah dasar mendorong guru untuk merancang modul proyek yang efektif, relevan, dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya mengasah pengetahuan akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan siswa (Astuti, Ni'mah, & Setyawan, 2023; Farliana & Sakitri, 2023).

Di UPTD SDN Takolah Indah, Kabupaten Kupang, para guru masih menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan modul P5. Kendala utama mencakup kurangnya pemahaman mendalam tentang P5, keterampilan praktis dalam menyusun modul proyek, kesulitan menentukan tema lokal yang relevan, serta kemampuan menilai hasil proyek secara efektif. Hal ini menyebabkan implementasi P5 belum optimal dan tujuan penguatan karakter Pancasila pada siswa belum sepenuhnya tercapai (Hanifah, Suastra, & Lasmawan, 2025). Berbagai penelitian menegaskan pentingnya pelatihan guru dalam pengembangan modul P5. Astuti, Ni'mah, & Setyawan (2023) menyimpulkan bahwa workshop penyusunan modul P5 secara langsung dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Farliana & Sakitri (2023) menekankan bahwa penyusunan modul merupakan strategi kunci untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Studi kepustakaan oleh Hanifah, Suastra,

& Lasmawan (2025) juga menyoroti pentingnya P5 dalam penguatan karakter di sekolah dasar.

Selain itu, beberapa inisiatif pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan proyek P5. Anita et al. (2023) berfokus pada pelatihan pengembangan modul berbasis teknologi, sedangkan Astawan et al. (2024) dan Mulyanto, Maemunah, & Sopandi (2024) mengadakan pelatihan serupa bagi guru sekolah dasar. Tae, Deda, & Disnawati (2024) melakukan studi literatur terkait pengembangan modul P5. Pentingnya konteks lokal juga ditegaskan oleh Anjelina (2024) dan Pratomo, Isnawati, & Komalasari (2025), yang menekankan relevansi konten modul dengan kearifan lokal dan budaya membatik.

Melihat kondisi tersebut, workshop pengembangan Modul Proyek P5 untuk guru UPTD SDN Takolah Indah dirancang untuk membekali guru dengan pemahaman komprehensif mengenai P5, keterampilan praktis dalam menyusun modul, serta mendorong kolaborasi dalam mengembangkan proyek inovatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul P5 yang efektif, relevan dengan karakteristik siswa, selaras dengan potensi dan isu lokal, serta dapat mendorong penguatan karakter dan keterampilan adaptif siswa melalui tema-tema lokal dan isu terkini.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan workshop ini adalah guru-guru UPTD SDN Takolah Indah, Kabupaten Kupang, sebanyak 15 orang. Pemilihan khalayak ini didasarkan pada kebutuhan nyata guru, di mana selama ini mereka menghadapi kesulitan dalam menyusun modul P5 yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Guru juga mengalami kendala dalam menentukan tema yang relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, keterampilan guru dalam menyusun modul pembelajaran yang efektif dan menarik masih terbatas, dan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran Proyek P5 belum dilakukan secara optimal menggunakan instrumen dan metode yang tepat.

Pengabdian ini berfokus pada pelatihan praktis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, dengan mengangkat tema-tema lokal dan isu-isu terkini yang relevan. Metode ini dipilih karena masalah utama yang dihadapi guru mitra adalah kurangnya keterampilan dalam menyusun modul P5 yang efektif dan kontekstual. Workshop akan dilaksanakan selama enam hari pada bulan Oktober dan November 2024 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Workshop Pengembangan Modul P5

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	Sabtu, 5 Oktober 2024	Persiapan dan survei kebutuhan awal	UPTD SDN Takolah Indah
2	Sabtu, 12 Oktober 2024	Pelatihan mendalam tentang P5	UPTD SDN Takolah Indah
3	Sabtu, 19 Oktober 2024	Pengembangan modul dan pemanfaatan teknologi	UPTD SDN Takolah Indah
4	Sabtu, 26 Oktober 2024	Pendampingan pengembangan modul	UPTD SDN Takolah Indah
5	Sabtu, 2 November 2024	Presentasi dan umpan balik	UPTD SDN Takolah Indah
6	Sabtu, 9 November 2024	Evaluasi dan tindak lanjut	UPTD SDN Takolah Indah

Kegiatan workshop akan berjalan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap ini dimulai dengan survei kebutuhan awal untuk memahami kendala spesifik guru. Materi workshop disusun secara komprehensif, mencakup konsep P5, prinsip pengembangan modul, dan contoh modul yang relevan dengan konteks UPTD SDN Takolah Indah. Semua kebutuhan logistik juga dipersiapkan untuk mendukung kelancaran workshop.

2. Pelaksanaan Workshop

- 1) Peningkatan Kapasitas Guru: Guru diberikan pelatihan mendalam mengenai P5, mencakup filosofi, tujuan, dan elemen-elemen P5, melalui sesi interaktif dan diskusi.
- 2) Pengembangan Modul P5: Guru langsung mempraktikkan penyusunan modul, mulai dari identifikasi tema proyek lokal, perancangan alur kegiatan, perumusan tujuan, hingga pengembangan instrumen penilaian. Pendampingan personal diberikan untuk memastikan modul yang dikembangkan relevan dengan potensi lokal dan isu terkini.
- 3) Pemanfaatan Teknologi: Guru diperkenalkan dan dilatih menggunakan alat atau platform digital yang mendukung pengembangan modul P5, misalnya Google Workspace, untuk mengakses contoh modul berbasis potensi lokal.
- 4) Presentasi dan Umpan Balik: Setiap kelompok guru mempresentasikan draf modul mereka, kemudian mendapatkan umpan balik konstruktif untuk penyempurnaan modul.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Efektivitas workshop akan dievaluasi melalui kuesioner dan observasi. Jika diperlukan, pendampingan berkelanjutan akan diberikan untuk memastikan implementasi modul berjalan efektif. Seluruh proses dan hasil kegiatan akan didokumentasikan dalam laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Workshop Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru UPTD SDN Takolah Indah, Kabupaten Kupang, telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru tentang P5, membekali mereka dengan keterampilan praktis, serta menghasilkan modul P5 yang relevan dengan konteks lokal. Kegiatan ini mengikuti tahapan yang telah direncanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan workshop, hingga evaluasi dan tindak lanjut, untuk memastikan hasil yang efektif dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas guru dan keberhasilan pengembangan modul P5 berbasis potensi lokal.

1. Persiapan

Tahap awal dimulai dengan survei kebutuhan guru untuk memahami kendala spesifik mereka. Dari 15 guru, 10 orang (66,67%) belum pernah menyusun modul P5 secara mandiri, dan 8 orang (53,33%) mengalami kesulitan menentukan tema proyek yang relevan dengan lingkungan lokal. Meskipun demikian, guru menunjukkan antusiasme tinggi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Data ini menjadi dasar perancangan workshop yang fokus pada pelatihan praktis. Materi workshop disusun komprehensif, mencakup konsep P5, prinsip pengembangan modul, dan contoh modul relevan, serta semua kebutuhan logistik dipersiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

2. Pelaksanaan Workshop

1) Peningkatan Kapasitas Guru

Guru mengikuti sesi pelatihan mendalam mengenai filosofi, tujuan, dan elemen-elemen P5 melalui diskusi interaktif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman guru sebesar 41,6%, yang menegaskan efektivitas sesi pelatihan.

Tabel 2. Peningkatan Rata-rata Pemahaman Konsep P5 Guru

Variabel	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep P5	62,5	86,5	41,6

2) Pengembangan Modul P5 Berbasis Potensi Lokal

Guru langsung mempraktikkan penyusunan modul, mulai dari identifikasi tema proyek lokal, perancangan alur kegiatan, perumusan tujuan, hingga pengembangan instrumen penilaian. Pendampingan personal memastikan modul yang dikembangkan sesuai dengan potensi lokal dan isu terkini. Modul yang dihasilkan meliputi:

- (1). Fase A (Kelas 1 dan 2): Menciptakan Kerajinan Unik dari Pasir dan Kerang di Pantai Oebelo Kecil, terdiri atas empat LKPD, melatih kreativitas, keterampilan motorik, dan kepedulian lingkungan.
- (2). Fase B (Kelas 3 dan 4): Budidaya Toga Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini dan Membuat Dendeng Ikan, mengajarkan keterampilan teknis, kewirausahaan, dan memperkuat dimensi Bergotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis.
- (3). Fase C (Kelas 5 dan 6): Membuat Minyak Kelapa: Langkah Awal Menjadi Wirausaha Muda, mencakup keterampilan teknis, pemahaman nilai ekonomi, dan penguatan dimensi Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis.

3) Pemanfaatan Teknologi

Guru diperkenalkan dan dilatih menggunakan platform digital sederhana, seperti Google Workspace, untuk mendukung pengembangan modul. Observasi menunjukkan 80% guru aktif mencoba teknologi ini, menandakan potensi adopsi di masa depan.

4) Presentasi dan Umpan Balik

Selama sesi presentasi, guru dibagi menjadi tiga kelompok sesuai fase modul.

- (1). Kelompok 1 (Fase A): Mempresentasikan modul kerajinan pasir dan kerang dengan empat LKPD. Umpan balik difokuskan pada kesesuaian modul dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan diferensiasi pembelajaran.
- (2). Kelompok 2 (Fase B): Mempresentasikan modul Budidaya Toga dan Dendeng Ikan, dengan umpan balik terkait langkah praktis dan integrasi lintas mata pelajaran.
- (3). Kelompok 3 (Fase C): Mempresentasikan modul pembuatan minyak kelapa, dengan umpan balik terkait aspek keamanan, kualitas proses, dan potensi pemasaran produk akhir.

Secara umum, presentasi menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep P5 dan kemampuan mereka menerjemahkannya ke dalam modul berbasis potensi lokal. Draf modul sudah cukup komprehensif, meskipun diberikan umpan balik konstruktif untuk penyempurnaan lebih lanjut, khususnya terkait aspek praktis, relevansi kurikuler, dan pengembangan kewirausahaan siswa.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 96% guru menilai workshop sangat bermanfaat dan relevan. Guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul P5 berbasis potensi lokal dan termotivasi untuk segera mengimplementasikan modul yang telah dikembangkan. Seluruh proses dan hasil kegiatan didokumentasikan secara sistematis untuk mendukung tindak lanjut dan keberlanjutan implementasi modul di sekolah.



Gambar 1. Pendampingan Guru dalam Membuat Modul P5

Pembahasan

Pengabdian masyarakat berupa *Workshop Pengembangan Modul Proyek P5 bagi UPTD SDN Takolah Indah Kabupaten Kupang* berhasil menunjukkan capaian signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil ini sejalan dengan temuan Astuti, Ni'mah, & Setyawan (2023) dan Anita et al. (2023), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru dalam penyusunan modul P5, serta relevansi pengembangan modul berbasis potensi lokal dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Workshop ini menjadi strategi efektif untuk memberdayakan guru agar mampu menyusun modul yang aplikatif dan sesuai konteks sekolah.

1. Tahap Persiapan: Identifikasi Kebutuhan dan Antusiasme Guru

Pada tahap persiapan, diketahui bahwa sebagian besar guru (66,67%) belum pernah menyusun modul P5 secara mandiri, dan 53,33% mengalami kesulitan menentukan tema proyek yang relevan dengan lingkungan lokal. Temuan ini konsisten dengan studi Farliana & Sakitri (2023) dan Tae, Deda, & Disnawati (2024), yang menyatakan bahwa guru sering mengalami kendala dalam mengaitkan modul P5 dengan konteks lokal. Meski demikian, antusiasme tinggi para guru menjadi modal penting bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sejalan dengan pandangan Kemendikbudristek (2022) dan Safitri et al. (2022) tentang pentingnya peran guru dalam penguatan karakter siswa melalui P5.

2. Tahap Pelaksanaan: Peningkatan Kapasitas Guru

Sesi pelatihan konsep P5 berhasil meningkatkan rata-rata skor post-test guru sebesar 41,6% dibandingkan pre-test. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat dasar teoritis guru. Temuan ini sejalan dengan laporan Yolanda et al. (2023) dan Rizal & Muhasanah (2025), yang menegaskan bahwa intervensi pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan modul P5. Pemahaman yang meningkat ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan modul yang relevan dan aplikatif.

3. Pengembangan Modul P5 Berbasis Potensi Lokal

Modul yang dikembangkan, seperti Menciptakan Kerajinan Unik dari Pasir dan Kerang, Budidaya Toga Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini, Membuat Dendeng Ikan, dan Membuat Minyak Kelapa, secara langsung memanfaatkan kekayaan alam dan budaya lokal Kabupaten Kupang. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Anjelina (2024) dan Riyanto (2025), yang menekankan pentingnya kontekstualisasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas siswa. Modul-modul tersebut juga melatih keterampilan motorik, kreativitas, kemandirian, serta menumbuhkan kepedulian lingkungan dan jiwa kewirausahaan, sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Maharani et al., 2021; Hanifah, Suastra, & Lasmawan, 2025).

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Modul

Penggunaan aplikasi Google Docs dan Canva dalam penyusunan modul menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu efektif bagi guru. Observasi menunjukkan 80% guru aktif menggunakan teknologi ini. Hal ini konsisten dengan temuan Anita et al. (2023) dan Rahayu et al. (2024), yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pengembangan modul P5 tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memotivasi guru dan mendukung keberlanjutan implementasi di sekolah.

5. Presentasi dan Umpan Balik

Workshop berhasil memfasilitasi guru dalam menyusun draf modul P5 yang relevan dan aplikatif. Kelompok 1 (Fase A) mempresentasikan modul kerajinan pasir dan kerang, dengan umpan balik yang menekankan keselarasan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan diferensiasi pembelajaran, sesuai dengan temuan Astawan et al. (2024) dan Pratomo et al. (2025). Kelompok 2 (Fase B) mempresentasikan modul Budidaya Toga dan Dendeng Ikan, yang mendapat umpan balik terkait langkah praktis bagi siswa dan integrasi lintas mata pelajaran, sebagaimana dianjurkan Anita et al. (2023) dan Astuti, Ni'mah, & Setyawan (2023). Kelompok 3 (Fase C) menghadirkan modul pembuatan minyak kelapa, dengan fokus pada aspek keamanan produksi dan potensi pemasaran produk, sejalan dengan Anjelina (2024) dan Riyanto (2025). Secara keseluruhan, draf modul yang dihasilkan sudah komprehensif dan aplikatif, meski masih memerlukan penyempurnaan praktis dan pengembangan kewirausahaan siswa.

6. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Umpan balik peserta sangat positif; 96% guru menilai workshop sangat bermanfaat dan relevan, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk segera mengimplementasikan modul P5. Temuan ini konsisten dengan laporan Mulyanto, Maemunah, & Sopandi (2024) dan Sabban, Sarapung, & Mahmud (2024), yang menunjukkan keberhasilan workshop dalam meningkatkan kompetensi guru. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis kontekstualisasi lokal dapat memberdayakan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, sehingga menghasilkan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan aplikatif bagi peserta didik (Ramadhan et al., 2025; Hanifah, Suastra, & Lasmawan, 2025).

KESIMPULAN

Workshop pengembangan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi UPTD SDN Takolah Indah Kab. Kupang berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menyusun modul yang kontekstual dan aplikatif. Guru-guru menjadi lebih percaya diri dalam merancang modul berbasis potensi lokal, mulai dari identifikasi tema proyek, perancangan alur kegiatan, hingga pengembangan instrumen penilaian.

Modul-modul yang dikembangkan mengintegrasikan kreativitas, kemandirian, kewirausahaan, dan nilai sosial, serta memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di lingkungan sekolah. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dapat mendukung proses pengembangan modul secara efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini membekali guru dengan keterampilan praktis yang relevan dan mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Y., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Azizah, Z., Arwin, A., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis teknologi untuk guru sekolah dasar. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367–380.
- Anjelina, F. (2024). Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDN 017 UPT IX Suka Jaya (*Doctoral dissertation*, UIN Suska Riau).
- Astawan, I. G., Anggreni, N. M. D., Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., & Wahyuni, K. A. (2024, December). Pengembangan modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi guru-guru sekolah dasar. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 9, No. 1, pp. 1559–1567).
- Astuti, A. D., Ni'mah, N., & Setyawan, D. (2023). Pelatihan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 17–21.
- Farliana, N., & Sakitri, W. (2023). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Strategi optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 484–493.
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah studi kepustakaan tentang penguatan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135.
- Kemendikbudristek. (2022). *Proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Maharani, L. A., et al. (2021). Menumbuhkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9387–9389.
- Mulyanto, A., Maemunah, R. S., & Sopandi, U. (2024). Workshop penyusunan RPP diferensiasi dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN Selakopi Kab. Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 522–532.
- Pratomo, L. C., Isnawati, D., & Komalasari, F. P. (2025). Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada fase F untuk meningkatkan pemahaman budaya membatik pada peserta didik [Development of a module for Phase F of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) to enhance students' understanding of batik culture]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 21(1), 159–179.

- Riyanto, E. (2025). *Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan untuk meningkatkan kreativitas siswa di UPT SDN 042 Kualu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rizal, M. N., & Muhasanah, N. (2025). Pelatihan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara. *Madaniya*, 6(1), 26–33.
- Ramadhan, M. A. K., Latifah, E., Anam, K., & Supriyanto, S. (2025). SLR: Implementasi proyek penguatan profil Pancasila sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. *Proceedings Series of Educational Studies*, 224–239.
- Rahayu, A., Nasir, A., Sopiandy, D., Puspitasari, S., & Al Fiqran, F. (2024). Pelatihan penyusunan RPP dan modul proyek P5 digital terintegrasi Kurikulum Merdeka: Upaya mendukung sekolah adiwiyata mandiri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 763–773.
- Sabban, I., Sarapung, R. R., & Mahmud, N. (2024). Pelatihan dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 485–492.
- Safitri, A., et al. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Setiawan, B., Barokah, A., Nugroho, D., Wihara, A. E., Nurezalita, F. N., & MS, Z. (2025). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan P5 berbasis STEM: Workshop kelompok kerja guru sekolah dasar kota Bekasi. *Kanigara*, 5(1), 70–78.
- Tae, R., Deda, Y. N., & Disnawati, H. (2024). Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Studi literatur. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 6(01), 37–46.
- Yolanda, Y., Nisai, N., Pujiyanto, P., Aslia, A., & Sukmaniar, S. (2023). Lokakarya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi Kurikulum Merdeka. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Zulaikah, E. (2024). Konsep pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berbasis integrated curriculum PAI dengan tema kewirausahaan. *EDU RESEARCH*, 5(2), 222–236.